

## Hubungan Sarana Prasarana dengan Perilaku Perawat Gigi dalam Upaya Pencegahan Infeksi Silang di Puskesmas Pulau Timor Barat

Antonius Radja Ratu<sup>1</sup>, Apri Adiari Manu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

E-mail: antonradjaratu@gmail.com<sup>1</sup>

---

### Article History:

Received: 10 Juli 2022

Revised: 25 Juli 2022

Accepted: 27 Juli 2022

**Keywords:** Perilaku, Sarana prasarana, Perawat gigi, Infeksi silang

**Abstract:** Sarana prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana prasarana pelayanan kesehatan adalah sarana prasarana yang menyediakan bentuk pelayanan yang sifatnya lebih luas daripada bidang klinik, yaitu bersifat promotif, preventif dan rehabilitative. Ketersediaan sarana prasarana pencegahan dan pengendalian infeksi sebagai penunjang upaya pencegahan infeksi silang. Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan, personalia klinik atau sumber daya dapat mempengaruhi perilaku. Kondisi pelaksanaan Universal Precaution di Puskesmas belum berjalan dengan 100% oleh karena kurang tersedianya kelengkapan alat kesehatan gigi sehingga hal tersebut memungkinkan terjadinya risiko infeksi nosokomial di Puskesmas dan lingkungan sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik, Sampel dalam penelitian ini adalah perawat gigi yang kesehatan yang secara fungsional di Puskesmas Wilayah pulau Timor barat. Instrument penelitian menggunakan daftar Tilik dan format wawancara Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku perawat gigi dalam upaya pencegahan infeksi silang di Puskesmas Wilayah Pulau Timor Barat.

---

### PENDAHULUAN

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan yang dihadapi dalam dunia kesehatan di Indonesia saat ini, yang dapat terjadi pada pelayanan kesehatan umumnya maupun dalam pelayanan kesehatan gigi khususnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Kerugian yang dapat ditimbulkan oleh karena adanya infeksi silang yang terjadi dalam pelayanan kesehatan dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan angka morbiditas dan mortalitas, dan juga kerugian lain baik dari pihak pasien maupun tempat pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2012).

Peran tenaga kesehatan merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan layanan kesehatan kepada masyarakat (Lestari, T.R.P, 2014). Tenaga kesehatan juga mempunyai peran yang besar dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di tempat pelayanan kesehatan, apabila tenaga kesehatan mengabaikan tindakan dan prosedur pencegahan infeksi silang dalam pelayanan

kesehatan, dapat mengakibatkan orang lain, termasuk keluarga tenaga kesehatan dan pasien lain menghadapi risiko tertular penyakit (Cottone, A., Terezhalmay, T., Molinari, A, 2000).

Perawat gigi merupakan salah satu unsur yang memberikan pelayanan kesehatan gigi di institusi pelayanan kesehatan, memiliki wewenang untuk menyelenggarakan pekerjaan keperawatan gigi sesuai standar profesi (Kemenkes RI, 2007). Berdasarkan Permenkes nomor 58 tahun 2012 tentang pekerjaan perawat gigi disebutkan bahwa perawat gigi memiliki kewenangan melakukan pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut, salah satu pelayanan tentang kesehatan gigi adalah upaya pencegahan infeksi silang (Kemenkes RI, 2012).

Keberhasilan suatu upaya pencegahan dan pengendalian infeksi dipengaruhi pengetahuan dan perilaku petugas kesehatan termasuk perawat gigi, sehingga perlu dilakukan penekanan dalam upaya pencegahan penularan pada saat memberikan pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2010). Prinsip dari sebuah upaya pencegahan dan pengendalian infeksi silang adalah menitik beratkan pada penanggulangan faktor risiko penyakit seperti lingkungan dan perilaku (Widoyono, 2011). Salah satu strategi yang sudah terbukti bermanfaat merubah perilaku tenaga kesehatan adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan, penyediaan sarana prasarana penunjang antara lain penyediaan peralatan pelindung diri serta pelaksanaan dan pengendalian infeksi silang (Depkes RI, 2010).

Sarana prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana prasarana pelayanan kesehatan adalah sarana prasarana yang menyediakan bentuk pelayanan yang sifatnya lebih luas daripada bidang klinik, yaitu bersifat promotif, preventif dan rehabilitatif (Depdiknas, 2008). Ketersediaan sarana prasarana pencegahan dan pengendalian infeksi sebagai penunjang upaya pencegahan infeksi silang. Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan, personalia klinik atau sumber daya dapat mempengaruhi perilaku (Hudju.A & Razak, 2014). Kondisi pelaksanaan *Universal Precaution* di Puskesmas belum berjalan dengan 100% oleh karena kurang tersedianya kelengkapan alat kesehatan gigi sehingga hal tersebut memungkinkan terjadinya risiko infeksi nosokomial di Puskesmas dan lingkungan sekitarnya (Oktarina & Soeryandari, D.R, 2008).

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengetahuan Tentang Hubungan ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku perawat gigi dalam upaya pencegahan Infeksi silang di Puskesmas dipulau Timor Barat

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian adalah Survey Analitik, yang dilakukan di Puskesmas yang berada di Pulau Timor Barat. Populasi pada penelitian ini adalah Perawat Gigi yang bekerja di Pulau Timor barat yang berjumlah 158 orang. Sampel yang digunakan sejumlah 115 orang dengan metode pengambilan sampel *proportionate random sampling*. Instrument digunakan dalam penelitian adalah :

1. Daftar tilik untuk mengukur ketersediaan sarana prasarana dan perilaku perawat gigi,
2. Daftar wawancara

Analisis data dilakukan analisis korelasi menggunakan uji regresi linear untuk mengetahui hubungan ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku perawat gigi dalam upaya pencegahan infeksi silang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas yang ada dipulau Timor Barat, provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah sampel sebesar 115 orang berdasarkan kriteria yang telah

ditentukan dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Perilaku Perawat Gigi dalam Upaya Pencegahan Infeksi Silang Berdasarkan Ketersediaan Sarana Prasarana**

No.	Perilaku pencegahan infeksi silang	Sarana Prasarana						Total	
		Kurang		Cukup		Baik			
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Kurang	1	0,9	3	2,6	0	0	4	3,5
2.	Sedang	1	0,9	46	40,0	7	6,1	54	47,0
3.	Baik	0	0	35	30,4	22	19,1	57	49,5
Total		3	1,7	84	72,6	29	25,2	115	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana penunjang upaya pencegahan infeksi silang termasuk dalam kategori cukup sebesar 72,6%. Perilaku perawat gigi dalam upaya pencegahan infeksi silang berdasarkan ketersediaan sarana prasarana penunjang tertinggi pada kategori sedang sebesar 40% (46 responden).

**Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi perilaku perawat gigi dalam upaya pencegahan infeksi silang dengan ketersediaan sarana prasarana**

Variabel bebas	r	p
Sarana prasarana	0,779	0,000

Tabel 2. Hasil uji korelasi menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,779 dengan  $p = 0,00 < 0,05$  maka disimpulkan ada hubungan yang positif antara ketersediaan sarana prasarana terhadap perilaku perawat gigi dalam upaya pencegahan infeksi silang di poli gigi puskesmas wilayah Pulau Timor Barat

## Pembahasan

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan ketersediaan sarana prasarana penunjang upaya pencegahan infeksi silang termasuk dalam kategori cukup sebesar 72,6% dan perilaku perawat gigi dalam upaya pencegahan infeksi silang ditinjau berdasarkan ketersediaan sarana prasarana termasuk dalam kategori cukup sebanyak 40%. Ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas memengaruhi kegiatan atau proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar, ketersediaan sarana prasarana yang baik mengurangi masalah anak didik dalam kegiatan pembelajaran (Djamarah, S.B, 2002). dalam bidang pelayanan kesehatan Ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas di klinik yang semakin baik akan semakin meningkatkan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai target pembelajaran pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut di klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Manado (Ratuela, J.E, 2011). Upaya pencegahan terjadinya infeksi silang di poli gigi puskesmas wilayah Pulau Timor Barat telah dijalankan oleh perawat gigi walaupun dengan keterbatasan sarana prasarana yang ada. Persoalan yang ditemui di lapangan ketersediaan menunjukkan ketersediaan sarana prasarana penunjang upaya pencegahan infeksi silang masih sangat terbatas hal ini ditunjukkan dari hasil pemantauan di lapangan ketersediaan sarana prasarana termasuk dalam kategori cukup sebesar 72,6%. Hal ini ditunjang

dengan hasil wawancara kepada beberapa responden yang mengatakan bahwa :

Responden 2,3,5,10

*“.....yang menjadi kendala bagi kami dalam upaya pencegahan infeksi silang adalah terbatasnya alat pelindung diri contohnya sarung tangan terkadang kami hanya menggunakan pada salah satu tangan oleh karena kami sudah diberikan jatah setiap bulan”.*

*“....menurut saya ketersediaan sarana prasarana penunjang pencegahan infeksi silang belum memadai, ditempat kami belum ada tempat pembuangan limbah cair, sterilisasi masih menggunakan secara bersama-sama dengan unit lain, dari segi jumlah peralatan perawatan masih sangat kurang, jika pasien banyak alat kami tidak sterilkan tetapi hanya diolesi kapas alkohol kemudian digunakan lagi pada pasien selanjutnya”.*

Hasil Analisis korelasi membuktikan adanya hubungan antara variabel ketersediaan sarana prasarana terhadap perilaku perawat gigi dalam upaya pencegahan infeksi silang di poli gigi puskesmas wilayah Pulau Timor Barat karena memiliki nilai  $r = 0,779$  dengan  $p = 0,00 < 0,05$  (Tabel 2). Hubungan ini yang positif ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik ketersediaan sarana prasarana, semakin baik perilaku perawat gigi dalam upaya pencegahan infeksi silang di poli gigi puskesmas wilayah Pulau Timor Barat. Hasil ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Eldarita (2008) yang menyimpulkan bahwa semakin baik ketersediaan sarana prasarana, semakin baik mutu tindakan pengendalian infeksi dalam praktek klinik pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Padang (Eldarita, 2008).

Ketersediaan sarana prasarana yang terbatas mempengaruhi perilaku perawat gigi dalam upaya pencegahan infeksi silang di poli gigi puskesmas wilayah Pulau Timor Barat sehingga pencegahan tidak dapat dilaksanakan dengan sepenuhnya. Kualitas pelayanan kesehatan dinilai dari ketersediaan dinilai dari ketersediaan fasilitas, peralatan yang memadai dan adekuat (Tietjen, L., Bossemeyer, D., McIntosh, 2004). Fasilitas yang memadai akan mempengaruhi perilaku responden pada standar pelayanan kesehatan (Green, L.W, 1991).

## KESIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku perawat gigi dalam upaya pencegahan infeksi silang di puskesmas wilayah Pulau Timor Barat.

### Saran

Ada pun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, sebagai berikut :

1. Dinas Kesehatan dan Puskesmas setempat mengatur tentang kebijakan dalam upaya pencegahan infeksi silang pada sebuah pelayanan kesehatan.
2. Dinas Kesehatan dan puskesmas setempat perlu menyediakan sarana prasarana penunjang upaya pencegahan infeksi silang di tempat pelayanan kesehatan.

## DAFTAR REFERENSI

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Jakarta. 2012. 2
- Depkes RI, Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal di Pelayanan Kesehatan, Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan, Cetakan III, Jakarta. 2010. 1-2

- Lestari, T.R.P. Peran UU Nakes dan Tantangan Masalah Kesehatan Indonesia., Jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial, 2014. 6 : 9-12.
- Cottone, A., Terezhalmay, T., Molinari, A. Mengendalikan Penyebaran Infeksi pada Praktik Dokter Gigi., Widya Medika, Jakarta. 2000. 1: 92
- Kemendes RI. Kepmenkes RI/378/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Perawat Gigi. Jakarta 2007
- Kemendes RI. Permenkes RI Nomor 58 tahun 2012 tentang penyelenggaraan pekerjaan perawat gigi. Jakarta 2012
- Depkes RI, Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal di Pelayanan Kesehatan, Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan, Cetakan III, Jakarta. 2010. 1-2
- Widoyono. Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya., Erlangga., Jakarta. 2011. 2: 8
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta 2008.
- Hudju, A dan Razak.,, Hubungan *Predisposing, Enabling* dan *Reinforcing* dengan Perilaku Perawat terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Perawatan RSUD KH. Hayyung Kabupaten Pulau Selayar., Journal of Medical Surgical Nursing, 2014. 1:15-19.
- Oktarina dan Soeryandari, D.R., Analisis Pelaksanaan Universal Precaution pada Pelayanan Kesehatan Gigi., *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat* . 2008., 24 : 58-64
- Djamarah, S.B., *Psikologi Belajar*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta. 2002
- Ratuela, J.E., Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Mahasiswa pada Pencapaian Target Pembelajaran Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado, *Tesis*, Program Magister Kedokteran Gigi Pencegahan dan Promosi Kesehatan Gigi, UGM, Yogyakarta. 2011.
- Eldarita., Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Tindakan Pengendalian Infeksi oleh Mahasiswa dalam Praktek Klinik Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut, *Tesis*, Program Pasca Sarjana, Minat magister Manajemen Pelayanan Kesehatan Gigi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2008
- Tietjen, L., Bossemeyer, D., McIntosh. *Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas*, Bina Pustaka, Jakarta. 2004.
- Green, L.W., , *Health Promotion Planning an Educational and Enviromental Approach*, Second Edition, Mayfield Publisng Company., 1991.